

The Relationship Between Pregnancy Of Young Mothers And The Emotional Development Of Children Aged 3-5 Years In Working Area Of Gunung Tinggi Community Health Center At 2024

Chainny Rhamawan (1), Hildayani Karo Karo (2), Sri Yunita Perangin Angin (3), Chandra Juita Pasaribu (4)

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Audi Indonesia, ⁴⁾ STIKES Darmo Medan

chainnyrhamawan74@gmail.com (1), hildayanie354@gmail.com (2), sriyunita237@gmail.com (3), chandrajuitapasaribu@gmail.com (4)

ABSTRAK

Dari Hasil Prevalensi ada gangguan emosional dan perilaku pada anak usia prasekolah cukup tinggi yaitu 34,10% . Salah satu faktor masalah perkembangan emosi anak yaitu usia ibu ketika hamil. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kehamilan di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini menggunakan desain *historical cohort*. Subyek penelitian yaitu semua ibu hamil yang hamil tahun 2023 – 2024 di wilayah kerja puskesmas gunung tinggi. Sampel penelitian ini berjumlah 74 repsonden. Variabel Independen yaitu perkembangan emosi anak diukur menggunakan kuesioner SDQ. Variabel dependen yaitu pada usia ibu diukur menggunakan kuesioner. Variabel luar yaitu jumlah anak, jenis kelamin, pendidikan ibu ayah, pola asuh, dan pendapatan diukur menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu *chi square* dan *multipel regresi logistik*. Hasil menunjukan bahwa terdapat hubungan kehamilan di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun. Anak usia 3-5 tahun yang lahir dari ibu yang hamil di usiamu dan mempunyai peluang 80 % mengalami gangguan perkembangan emosi disbanding ibu usia dewasa. Saran agar remaja, keluarga, dan tenaga kesehatan memperhatikan usia ketika hamil supaya dapat menghindari gangguan emosi anak usia 3-5 tahun dengan membuat program hamil di usai 20- 35 tahun.

Kata Kunci : Anak usia 3-5 tahun, Kehamilan, Perkembangan emosi anak, Usia Ibu Muda

ABSTRACT

Only of the prevalence of emotional and behavioral disorders in preschool children of quite high at 34.10%. One of the factors of child's emotional development problem is mother's if age when pregnant. The purpose of this research is know the connection between young mother's pregnancy and 3-5 years old child emotional development. This research in observational using kohort historical design. The research subjects were all pregnant women who were pregnant in 2023-2024 in the working area of Health Community Gunung Tinggi. This research is using 74 sampler. Independent variable that is child's emotional development is measured using SDQ (Strength and Difficulties Questionnaire). Dependent variable is maternal age. External variables are parenting, number of children, gender of child, education, and parent's income. The analysis used is chi square and logistic regression. The results show that there is a relationship of pregnancy at a young age with emotional development of children aged 3-5 years. Children aged 3-5 years who were born from mothers who are pregnant at a young age have 80% chance of experiencing disruption of emotional development of children compared to mature age. Suggestions that teenagers, families, and health workers pay attention to age when pregnant in order to avoid emotional disturbance of children aged 3-5 years by making pregnant program in 20-35 years.

Keywords: Children aged 3-5 years, Pregnancy, Child emotional development, Young Mother Age

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masalah perkembangan yang dapat terjadi pada anak usia pra sekolah adalah masalah mental. Menurut penelitian Davien dan Teifion, (2009), di Amerika terdapat 20% anak yang datang ke dokter umum dengan gangguan psikologis yang biasanya bersumber dari keluhan fisik, dan 30% anak yang datang ke klinik dokter spesialis anak dengan gangguan psikiatri, penelitian yang pernah dilakukan di Jombang didapatkan prevalensi gangguan mental emosional pada anak usia 3-5 tahun sebanyak 74,2% (Maramis, 2020). Prevalensi gangguan emosional dan perilaku pada anak usia prasekolah cukup tinggi yaitu 34,10% (Pahl *et al*, 2010) Pada masa anak-anak berlangsung dari usia 3–6 tahun. Pada masa ini menurut Osborn, White, dan Bloom bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun yang sebagian besar sistem tubuh telah matur dan stabil serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan (Wong, 2008). Anak mengalami perkembangan yang luar biasa pada tahun pertama kehidupan mereka, selain perkembangan fisik dan kognitif, di awal kehidupan anak terdapat pula perkembangan sosial dan emosional (Schwartz, 2011). Anak usia prasekolah akan mengalami tahap perkembangan fisik melambat sedangkan tahapan sosial-emosional dan kognitif semakin cepat (Delaune & Ladner, 2011). Anak-anak merupakan penerus suatu bangsa. Kualitas hidup anak dapat menentukan kemajuan keluarga, masyarakat, dan negara. Masa prasekolah merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi. Perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional, dan inteligensi berjalan sangat cepat (Kemenkes RI, 2010).. Sekitar 9,5% sampai 14,2% anak usia 3-5 tahun yang memiliki masalah sosial emosional akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya (Brauner & Stephens, 2017). Anak yang mengalami terlalu banyak emosi kurang baik dan sedikit mengalami emosi-emosi yang menyenangkan hal ini akan mengganggu pandangan hidup dan mendorong perkembangan watak yang kurang baik. Anak akan lebih cepat mendapat ekspresi wajah yang kelihatan masam, cemberut atau tidak senang. Bahaya yang juga besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial (Hurlock, 2013). Apabila masalah ini tidak dapat diselesaikan akan berdampak terhadap pematangan karakter anak. Perkembangan sosial-emosional yang buruk pada anak usia dini merupakan faktor risiko masalah psikososial seperti depresi dan kesepian, Kehamilan pada usia muda yang tinggi mengindikasikan bahwa wanita usia muda rentan mengalami gangguan kehamilan dan permasalahan lain yang berhubungan dengan kehamilan di usia yang masih muda (Sarwono, 2011). Data mengenai kehamilan di usia muda dilihat dari data persalinan muda profil kesehatan Kab. Deli serdang menunjukkan bahwa jumlah persalinan muda tahun 2023 ada 930 sedangkan tahun 2024 meningkat menjadi 1.078 (Dinas Kesehatan Deli serdang, 2020). Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Utara. Persalinan usia muda di Kecamatan Pancur Batu pada tahun 2023 sebanyak 181, meningkat dua kali lipat dari tahun 2020 sebanyak 364 (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2020). Akumulasi jumlah persalinan remaja di Kabupaten Deliserdang pada tahun 2023-2024, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan pancur Batu sebanyak 242. Jumlah tersebut terdiri dari 100 persalinan usia muda di wilayah kerja

Puskesmas gunung tinggi dan 142 persalinan usia muda di wilayah kerja Puskesmas gunung tinggi .Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara kehamilan ibu di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi 2024.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Hubungan Kehamilan Ibu Muda dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2024 dapat dilaksanakan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul penelitian Hubungan Kehamilan Ibu Muda dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2024.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber literature dan memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai hasil penelitian dari judul Hubungan Kehamilan Ibu Muda dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2024. Dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dalam dunia kesehatan medis.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini observational dengan desain kohort historikal. Kohort historikal merupakan suatu penelitian dimana subyek diamati dalam kurun waktu tertentu terhadap faktor risiko kemudian dinilai efek yang telah terjadi (Sastroasmoro, 2014). Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Mei 2024 di puskesmas Gunung tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi dan Homogenitas Subyek, Perbandingan karakteristik subyek kehamilan ibu di usia muda dan usia dewasa.

Tabel 1.Distribusi Frekuensi dan Homogenitas Subyek

Karakteristik	Hamil di Usia Muda (usia <20 tahun)		Hamil di Usia Dewasa (usia 20- 35 tahun)		p- Value
	N	%	N	%	
Pola Asuh					
negatif	4	10,8%	1	2,7%	0,358
positif	33	89,2%	36	97,3%	
Jumlah anak					
anak > 1	12	32,4%	28	75,7%	0,000
anak 1	25	67,6%	9	24,3%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	18	48,6%	15	40,5%	0,640
Perempuan	19	51,4%	22	59,5%	
Pendidikan Ibu					
Tinggi	9	24,3%	8	21,6%	1,000
Rendah	28	75,7%	29	78,4%	
Pendidikan Ayah					

Tinggi	13	35,1%	13	35,1%	1,000
Rendah	24	64,9%	24	64,9%	
Pendapatan Orang Tua					
Pendapatan < UMR	18	48,6%	18	48,6%	1,000
pendapatan $\geq$ UMR	19	51,4%	19	51,4%	

Pada tabel 1 : karakteristik responden kelompok ibu hamil di usia muda yaitu memiliki pola asuh positif sejumlah 33 orang (89,2 %), jumlah anak 1 ada 25 orang (67,6%), jenis kelamin anak yang dimiliki responden hampir sama rata yaitu perempuan sejumlah 19 anak (51,4%) dan laki-laki 18 anak (48,6%). Selain itu, pendidikan ibu sebagian besar tinggi (SMA-PT) sejumlah 28 orang (75,7%), sedangkan pendidikan ayah antara yang rendah dan tinggi seimbang yaitu 35,1%, dan pendapatan hampir sama rata yaitu < Rp 1.404.760 terdapat 18 orang (48,6%) sedangkan $\geq$ Rp 1.404.760 ada 19 orang (51,4%). Karakteristik responden kelompok ibu usia dewasa (20-35 tahun) yaitu memiliki pola asuh positif terdapat 36 orang (97,3%), jumlah anak sebagian besar >1 sejumlah 28 orang (75,7%), dan jenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang (59,5%). Apabila dilihat dari segi pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA-PT) sejumlah 29 orang (78,4 %), sedangkan pendidikan ayah yang tinggi sejumlah 24 orang (64,9 %). Pendapatan responden seimbang yaitu pendapatan < Rp 1.404.760 sejumlah 18 orang (48,6 %) dan $\geq$ UMR terdapat 19 orang (51,4 Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan homogenitas subyek penelitian ini sebagian besar comparabel untuk dibandingkan. Namun, karakteristik jumlah anak tidak sebanding karena p value < 0,05 yaitu 0,00. Hubungan kehamilan ibu di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun.

Tabel 2. Hubungan Kehamilan ibu di usia muda dengan Perkembangan Emosi Anak usia 3-5 tahun

Variabel	Perkembangan Emosi Usia Anak 3-5 tahun		p-value	RR	CI
	Tidak Normal	Normal			
Kehamilan Ibu di Usia Muda					
Ya (Usia <20 tahun)	10	27	0,067	3,33	0,997 – 11,145
Tidak (Usia 20-35 tahun)	3	34			

Analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil di usia muda yang mengalami masalah pada sejumlah 10 orang (76,9%), sedangkan usia dewasa sejumlah 3 orang (23%) dari total responden 74 orang. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p -value 0,067 RR= 3,33 (95% CI 0,997-11,145). Anak usia 3-5 tahun yang dilahirkan ketika ibu hamil di usia muda memiliki risiko 3,33 kali mengalami gangguan perkembangan emosi dibanding ibu yang hamil di usia dewasa.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perkembangan Emosi Anak usia 3-5 Tahun

Variabel	Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun		<i>p-value</i>	RR	CI
	Tidak Normal	Normal			
Kehamilan ibu do usia muda					
Ya (usia <20 tahun)	10	27	0,067	3,33	0,997 – 11,145
Tidak (usia 20-35 tahun)	3	34			
Pola Asuh					
negatif	2	3	0,210	2,509	0,754-8,351
positif	11	58			
Jumlah anak					
anak > 1	4	36	0,121	0,378	0,128 – 1,118
anak 1	9	25			
Jenis Kelamin					
Laki-laki	7	26	0,666	1,449	0,539-3,899
Perempuan	6	35			
Pendidikan Ibu					
rendah	6	11	0,062	3,630	1,4-9,407
tinggi	7	50			
Pendidikan Ayah					
rendah	9	17	0,009	4,154	1,415 – 12,192
tinggi	4	44			
Pendapatan					
Pendapatan <UMR	11	25	0,01	5,806	1,381 – 24,406
Pendapatan ≥UMR	2	36			

Berdasarkan tabel 2 dan 3 dapat diketahui bahwa karakteristik (variabel luar) yang berhubungan secara bermakna dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun adalah usia, pendidikan ayah, dan pendapatan. Pendidikan ayah mempunyai hubungan secara bermakna dengan *p-value* 0,009 RR = 4,154 (95% CI 1,415-12,192). Anak usia 3-5 tahun yang diahirkan dari ayah yang berpendidikan rendah berisiko 4,154 kali mengalami gangguan perkembangan emosi dibanding ayah berpendidikan tinggi. Pendapatan juga mempunyai hubungan yang bermakna dengan *p-value* 0,01 RR= 5,806 (95% CI 1,381 – 24,406). Anak usia 3-5 tahun yang diahirkan dari orangtua dengan pendapatan < Rp 1.404.760 berisiko 5,806 kali mengalami gangguan perkembangan emosi dibanding orangtua yang berpendapatan ≥ Rp 1.404.760. Adapun karakteristik (variabel luar) yang tidak berhubungan secara bermakna dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun adalah pola asuh, jenis kelamin, jumlah anak, dan pendidikan ibu. Pola asuh memiliki hubungan yang bermakna *p-value* 0,210 dengan RR = 2,509 (95% CI 0,754-8,351). Jenis kelamin tidak memiliki hubungan secara bermakna *p-value* 0,666 dengan RR = 1,449 (95% CI 0,539- 3,899). Jumlah anak juga tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan perkembangan emosi anak dengan *p-value* 0,121 RR= 0,378 (95% CI 0,128 – 1,118). Selain itu, pendidikan ibu tidak memiliki hubungan dengan *p-value* 0,062 RR = 2,874 (95% CI 1,115 – 7,404).

Uji Hubungan Berbagai Faktor dengan Perkembangan Emosi Anak usia 3- 5 tahun

Menguji hubungan berbagai faktor dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun secara bersama-sama yaitu antara variabel pola asuh, jumlah anak, pendidikan ibu, pendidikan ayah, dan pendapatan. Tabel 4. Uji Hubungan Dari hasil analisis menunjukan faktor yang memengaruhi gangguan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun dari variabel yang diteliti adalah usia dan pendapatan. Hasil tersebut menunjukan bahwa usia ibu ketika hamil memiliki hubungan dengan $p\text{-value}$ 0,031 RR = 5,021 (95% CI 1,157 – 21,795). Anak usia 3-5 tahun yang dilahirkan dari kehamilan ibu di usia muda memiliki risiko 5 kali mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibanding ibu yang hamil di usia dewasa. Selain itu, pendapatan juga memiliki hubungan yang bermakna $p\text{-value}$ 0,008 dengan RR = 2,210 (95% CI 1,767 – 47,070). Anak usia 3-5 tahun yang dilahirkan dari orangtua dengan pendapatan < Rp 1.404.760 berisiko 9 kali mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibanding pendapatan $\geq$ Rp 1.404.760.

Tabel 4. Hubungan analisis Antara Usia dan Pendapatan Terhadap Perkembangan Emosi Anak usia 3-5 Tahun

Variabel	B	$p\text{-value}$	RR	CI (95%)
Usia	1,614	0,031	5,021	1,157 – 21,795
Pendapatan	2,210	0,008	9,120	1,767 – 47,070

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perkembangan emosi anak, $p\text{ value}$ 0,008 RR = 9,120 (95% CI 1,767 – 47,070). Anak usia 3-5 tahun dengan orangtua berpenghasilan < Rp 1.404.760 memiliki risiko 9 kali mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibandingkan dengan orangtua berpenghasilan $\geq$ Rp 1.404.760
2. Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu ketika hamil dengan gangguan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun dengan $p\text{ value}$ 0,031 (95% CI 1,157 – 21,795). Anak usia 3-5 tahun yang dilahirkan dari ibu yang hamil di usia muda memiliki risiko 5 kali mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibanding ibu yang hamil di usia dewasa
3. Faktor yang paling memengaruhi gangguan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun adalah pendapatan dan usia ibu ketika hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, S., Pulford, J., Christie, G., & Wheeler, A. (2010). Differences in New Zealand School Student's reported Strenght and Difficulties. New Zealand Journal of Psychology, 39(9).
- Brauner, C.B. & Stephens, B.C. (2006). Estimating the Prevalence of EarlyChildhoodSerious Emotional/Behavioral Disorder: Challenges and Recommendations.PublicHealth Reports 121: 303-310.
- Budiarto, Eko. (2012). Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC.

Rhamawan C, Karo Karo H, Yunita Perangin Angin S, Juita Pasaribu C : The Relationship Between Pregnancy Of Young Mothers And The Emotional Development Of Children Aged 3-5 Years In Working Area Of Gunung Tinggi Community Health Center At 2024

- Christiari AY, Syamlan R, Kusuma F. (2013). Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dinidengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Pustaka Kesehatan.
- Dahlan, Sopiudin. (2010). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan". Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Delaune dan Ladner. (2011). Fundamental Of Nursing Standard And Practice. Fourth Edition. Cengage Learning. Delmar.
- Dinda A. (2013). Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Masa Prasekolah (3-6 Tahun) Brawijaya.
- Edward, Drew, C. (2006). Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung : PT. Mizan Utama.
- Goodman. (2001) Dasar-dasar Farmakologi Terapi, Edisi 10, 700-713, Jakarta, EGC.
- Gunawan G, Fadlyana E, Rusmil K. (2011). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. Sari Pediatri.
- Hurlock, E. B. (2013). Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6. Jakarta: Erlangga. Kamariyah, Nurul. 2014. Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Menyusui Di BPS Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 7, No 12, Pebruari 2014., hal 29-36 diambil dari Manuaba, IBG. (2010). Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Maramis W.F. (2013). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press.
- Martani, Wisjnu. 2012. "Metode Simulasi dan Perkembangan Anak Usia Dini". Jurnal Psikologi. 39 (1).
- Maryunani, Anik. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: CV. TransInfo Media.
- Masland, P.R, Metwally et al. (2016). Preparation and Characterization of Chitosan-Clay nanocomposites for The Removal of Cu(II) from Aqueous Solution. Journal of Biological Macromolecular of Egyptian Petroleum Research Institute, Egypt. Vol 89:507-517
- Mitayani. (2009). Asuhan Keperawatan Maternitas. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT
- Nurmalitasari. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Persulesy, Abidillah Mursyid, Agus Wijanarka. 2013. "Tingkat Pendapatan dan Pola Makan Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Daerah Nelayan Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura" Vo 1 No 3.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
06 Januari 2025	19 Januari 2025	25 Januari 2025	Ya